

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.¹

¹ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 24 November 2021 jam 16.23

2. Objek penelitian

Alasan objek penelitian pada perusahaan perbankan syariah dan konvensional ini karena tingkat perkembangan bank umum semakin pesat sehingga antara bank umum konvensional dan bank umum syariah bisa sejajar.

Adapun kriteria objek yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang konsisten terdaftar di JII berturut turut tahun 2019-2020.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 desember selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2019-2020.
- c) Laporan keuangan yang bisa di analisis dari perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2019-2020

Berdasarkan kriteria di atas dari 30 perusahaan terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria objek dan 38 data laporan keuangan tahunan yang dapat dipilih sebagai sampel penelitian.

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini, perusahaan yang terdaftar di JII periode 2019-2020 yaitu sebagai berikut:

- a. Adaro Energy Tbk.

Sejarah Adaro dimulai dengan guncangan minyak global pada tahun 1970-an. Mereka menyebabkan Pemerintah Indonesia merevisi kebijakannya, yang sebelumnya terfokus pada minyak dan gas, untuk memasukkan batu bara sebagai bahan bakar untuk keperluan rumah tangga.

Dengan meningkatnya fokus pada batu bara, pada tahun 1976 Departemen Pertambangan membagi Kalimantan Timur dan Selatan menjadi delapan blok batu bara dan mengundang tender untuk blok-blok tersebut.

Perusahaan Pemerintah Spanyol Enadinsa menawarkan Blok 8 di Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan, karena batubara diketahui ada di kabupaten tersebut dari singkapan yang dipetakan oleh ahli geologi Belanda pada 1930-an dan dari persimpangan di kedalaman sumur minyak yang dibor oleh Pertamina pada 1960-an.²

b. AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk ([AKRA](#)) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).³

c. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) ([ANTM](#)) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi

² Laporan Keuangan Adaro Energy Tbk Tahun 2020.

³ Laporan Keuangan PT AKR Corporindo Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia.

Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.⁴

d. Astra International Tbk.

Berdiri pada 28 September 1998 berdasarkan SK Menhub No. KM 63 tahun 1998 oleh lima perusahaan telekomunikasi yang mengoperasikan satelit yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT Satelindo yang kemudian merger dengan PT Indosat Tbk tahun 2004, PT Pasifik Satelit Nusantara dan PT Media Citra Indostar, asosiasi ini berdiri dengan nama Asosiasi Satelit Indonesia (ASSI).⁵

e. Barito Pacific Tbk.

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) ([BRPT](#)) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk, yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 71,16%.⁶

⁴ Laporan Keuangan Aneka Tambang (Persero) Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

⁵ Laporan Keuangan Astra International Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

⁶ Laporan Keuangan Barito Pacific Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

f. Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) ([BSDE](#)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%).⁷

g. Ciputra Development Tbk.

Ciputra Development Tbk ([CTRA](#)) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu: PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari Ciputra Development.⁸

h. Erajaya Swasembada Tbk.

Erajaya Swasembada Tbk ([ERAA](#)) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya

⁷ Laporan Keuangan Bumi Serpong Damai Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

⁸ Laporan Keuangan Ciputra Development Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Induk usaha Erajaya Swasembada Tbk adalah PT Eralink International (memiliki 59,97% saham ERAA), yang didirikan di Indonesia. Sedangkan induk usaha terakhir ERAA adalah Golden Bright Capital Holding Pte. Ltd., Singapura.⁹

i. XL Axiata Tbk.

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) ([EXCL](#)) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.¹⁰

j. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman,

⁹ Laporan Keuangan Erajaya Swasembada Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020.

¹⁰ Laporan Keuangan XL Axiata Tbk. (*Annual Report*) Tahun 2020.

Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia..¹¹

k. Vale Indonesia Tbk

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) ([INCO](#)) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk, antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO.¹²

l. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.¹³

m. Indo Tambang raya Megah Tbk.

Indo Tambangraya Megah Tbk ([ITMG](#)) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat

¹¹ Laporan Keuangan Vale Indonesia Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

¹² Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

¹³ Laporan Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).¹⁴

n. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk ([JPFA](#)) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).¹⁵

o. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%.¹⁶

¹⁴ Laporan Keuangan Indo Tambangraya Megah Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

¹⁵ Laporan Keuangan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

¹⁶ Laporan Keuangan Surya Citra Media Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

p. Surya Citra Media Tbk.

Surya Citra Media Tbk ([SCMA](#)) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk, adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk ([EMTK](#)) (induk usaha) (61,80%).¹⁷

q. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.¹⁸

r. United Tractors Tbk.

United Tractors Tbk ([UNTR](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang

¹⁷ Laporan Keuangan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

¹⁸ Laporan Keuangan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (*Annual Report*) Tahun 2020

tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah [Astra International Tbk / ASII](#) (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.¹⁹

s. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Wijaya Karya (Persero) Tbk ([WIKA](#)) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya..²⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung diambil dari perusahaan atau data yang diperoleh dari pihak ketiga dalam hal ini adalah website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Berikut data rasio keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*:

¹⁹ Laporan Keuangan United Tractors Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

²⁰ Laporan Keuangan Wijaya Karya (Persero) Tbk (*Annual Report*) Tahun 2020

Tabel 4.1**Daftar Data Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di JII**

No	Kode Perusahaan	Periode	CR	ROA	NPM	Harga Saham
1	ADRO	2019	1,71	6	12,58	1.487
		2020	1,51	2,5	6,27	1.430
2	AKRA	2019	1,2	3,4	3,3	3.950
		2020	1,6	5	5,2	3.180
3	ANTM	2019	144,81	0,61	0,59	840
		2020	121,15	3,71	4,2	1.935
4	ASSI	2019	1,3	8	11	6.025
		2020	1,5	5	11	6.925
5	BRPT	2019	1,5	1,9	5,71	1.510
		2020	1,9	1,8	0,61	1.100
6	BSDE	2019	3,93	5,71	39,4	1.255
		2020	2,57	0,8	4,6	1.225
7	CTRA	2019	217,4	3,2	15,2	1.040
		2020	177,8	3,4	16,4	985
8	ERAA	2019	1,5	0,03	0,9	1.795
		2020	1,47	0,06	1,97	2.200
9	EXCL	2019	33,6	1,2	2,8	3.150
		2020	40,2	0,6	1,4	2.730
10	ICBP	2019	2,54	14,7	11,9	11.150
		2020	2,26	10,4	14,1	9.575

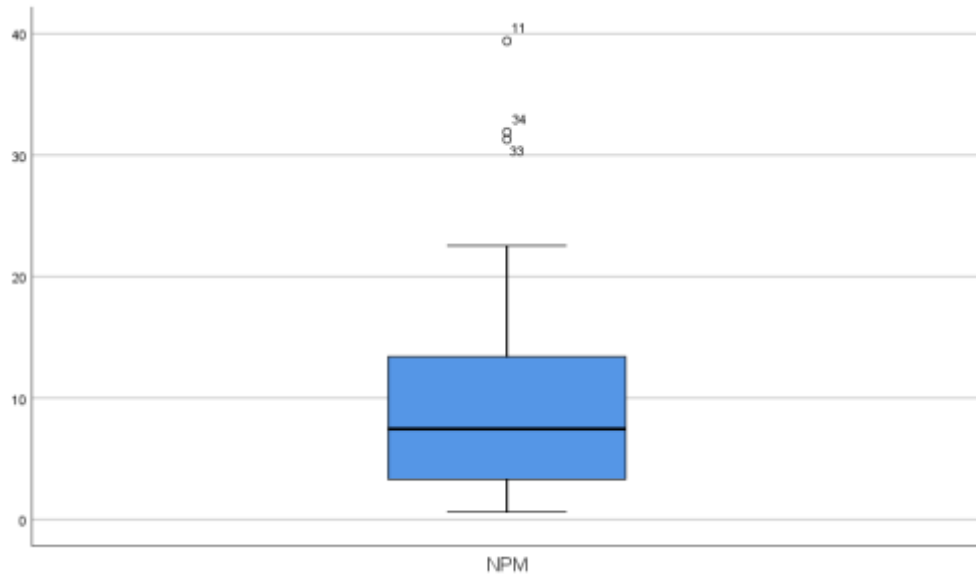
11	INCO	2019	4,31	3	7	3.640
		2020	4,33	4	11	5.100
12	INDF	2019	1,27	6,1	6,4	7.925
		2020	1,37	6,7	7,9	6.850
13	ITMG	2019	203	11	8	11.475
		2020	203	3	3	13.850
14	JPFA	2019	1,7	6,7	4,6	1.535
		2020	2	4,7	3,3	1.465
15	PTBA	2019	248,97	15,54	17,64	2.660
		2020	216	9,92	1,44	2.810
16	SCMA	2019	259,9	16,65	19,03	1.410
		2020	233,98	17	22,55	2.290
17	TLKM	2019	71,5	12,5	31,3	3.970
		2020	67,3	12	31,9	3.310
18	UNTR	2019	1,6	9,9	13,4	21.255
		2020	2,1	5,7	9,9	26.600
19	WIKA	2019	139,49	4,22	9,63	1.990
		2020	108,63	0,47	1,95	1.985

Sumber: www.idx.co.id

Terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria objek dan 38 data laporan keuangan tahunan yang dapat dipilih sebagai sampel penelitian. Data tersebut diambil dari data keuangan tahunan yang sudah tercantum di *annual report* perusahaan.

Gambar 4.1

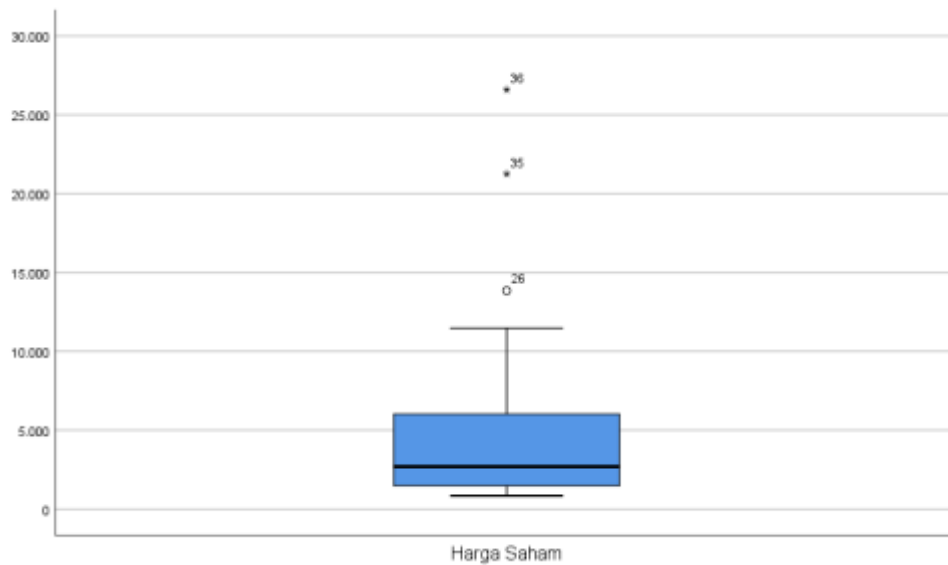
Data Outlier



Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPPS 25

Gambar 4.2

Data Outlier



Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPPS 25

Pada saat uji normalitas, data yang peneliti analisis tidak normal pada saat dicek outlier dapat kita lihat pada gambar diatas terdapat angka 11, 26, 33, 34, 35, dan 36 dimana itu artinya pada urutan tersebut ada masalah autokorelasi dan harus dikeluarkan atau dihapus. Setelah dihapus, maka dilakukan uji kembali.

Pengujiannya sama dan nanti juga akan didapatkan output yang sama, dan didapat hasil sebagai berikut:

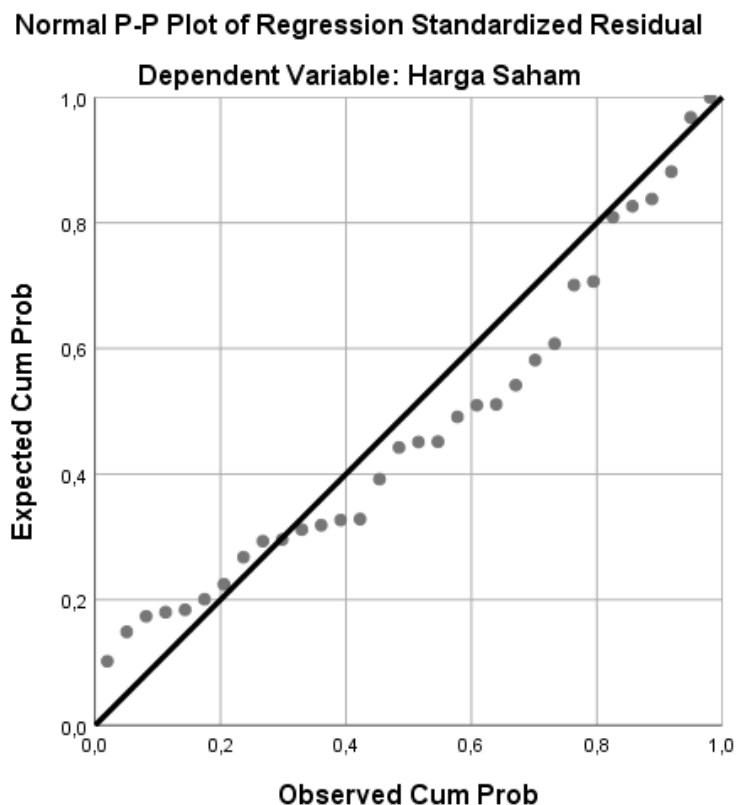
B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data yang telah dikumpulkan. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan one-sample kolomogrov-smirnov. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Dari hasil output SPSS diatas, pada grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini juga dilakukan one-sample kolmogrov-smirnov. Berikut hasil uji one-sample kolmogrov-smirnov penelitian ini:

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	145,78833389
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	,145
	Absolute	-,105
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,482 ^d
% Confidence Interval	Lower Bound	,469
	Upper Bound	,495

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber data: output SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji one-sample kolmogrov smirnov diatas, diperoleh nilai test statistic sebesar 0,145 dengan signifikan 0.482 lebih dari 0,05 (sig > 0,05) ini berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Constant)		
		,789	1,268
	ROA	,423	2,364
	NPM	,475	2,106

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance variabel bebas CR, ROA dan NPM masing-masing yaitu 0,789, 0,423 dan 0,475 dan nilai VIF masing yaitu 1,268, 2,364 dan 2,106 hal ini menunjukkan nilai tolerance masing-masing yaitu variabel bebas sebesar $0,789 > 0,10$, $0,423 > 0,10$ dan $0,475 > 0,10$. Nilai VIF masing-masing yaitu $1,268 < 10$, $2,364 < 10$ dan $2,106 < 10$, sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $du < d < (4-du)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,425 ^a	,181	,093	3310,025	2,405

^aPredictors: (Constant), NPM, CR, ROA

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil DW hitung sebesar 2,405. Kemudian dibandingkan nilai ditabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji *Durbin Watson*. Berikut hasil dari pengambilan keputusan *Durbin Watson*.

Tabel 4.5
Pengujian Pengambilan Keputusan DW

DI	du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,3405	1,4828	2,6595	2,5172	2,405	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negative

Sumber: Tabel *Durbin-Watson*

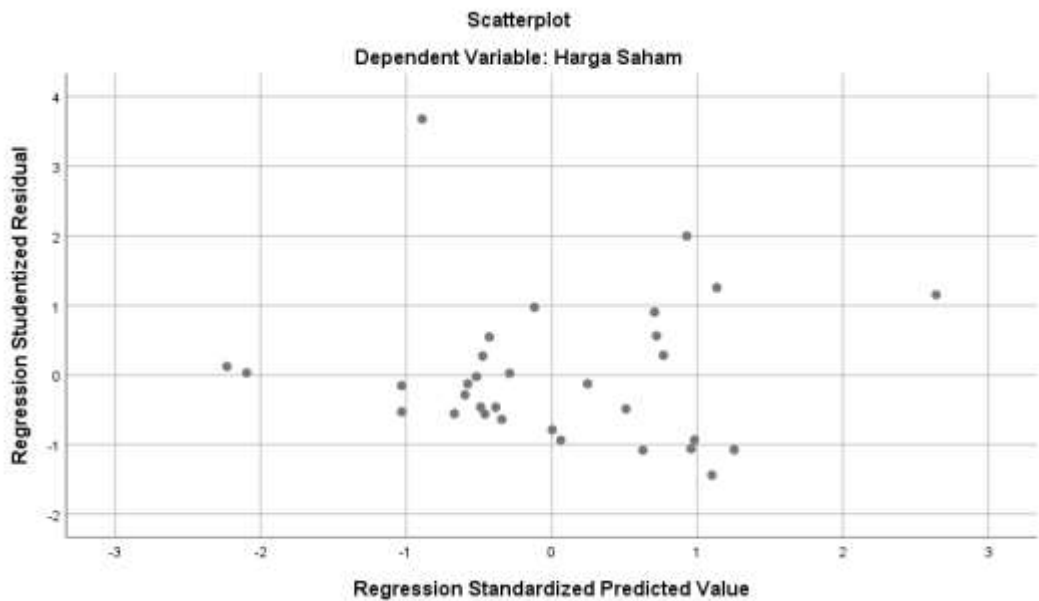
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa bahwa nilai DW adalah 2,405, sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data $(n) = 32$, serta k (jumlah variabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai d_U sebesar 1,4828 dan nilai $4-d_U$ 2,5172. Apabila nilai $(d_U < DW < 4-d_U)$ ($1,4828 < 2,405 < 2,5172$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hesteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi hesteroskedastisitas .

Deteksi ada tidaknya hesteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di Studentized berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.4
Hasil Pengujian heteroskedastisita



Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut dari hasil ouput SPSS 18, garifik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak terjadi heterorskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linear yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3409,592	948,780		3,594	,001
	CR	-7,694	7,044	-,210	-1,092	,284
	ROA	435,713	178,396	,642	2,442	,021
	NPM	-160,286	118,372	-,336	-1,354	,187

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3409,592 + (-7,694)X_1 + (435,713)X_2 + (-160,286) X_3$$

$$\text{Earnings Management} = 3409,592 + (-7,694)CR + (435,713)ROA + (-160,286) NPM$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. $\alpha = 3409,592$ artinya jika semua variabel independen (CR,ROA dan NPM) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka Harga Saham akan bernilai sebesar 3409,592
- b. Nilai koefisien dari variabel X1 adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu kali diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar (-

7,694) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- c. Nilai koefisien dari variabel X2 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 435,713 terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien dari variabel X3 adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR sebesar satu kali diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar -160,286 terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain tidak berubah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel ROA, DAR dan DPR terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Earnings Management*

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant)	3409,592	948,780		3,594	,001
		-7,694	7,044	-,210	-1,092	,284
	ROA	435,713	178,396	,642	2,442	,021
	NPM	-160,286	118,372	-,336	-1,354	,187

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1) CR

CR menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,092 dengan nilai signifikansi 0,284 dan t_{tabel} 2,048. Karena $-1,092 < 2,048$ dan nilai signifikansi $0,284 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2) ROA

ROA menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,442 dengan nilai signifikansi 0,021 dan t_{tabel} 2,048. Karena $2,442 > 2,048$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)..

3) NPM

NPM menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,354 dengan nilai signifikansi 0,187 dan t_{tabel} 2,048. Karena $-1,354 < 2,048$ dan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ sehingga. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	67622162,385	3	22540720,795	2,057	,129 ^b
	Residual	306775511,490	28	10956268,268		
	Total	374397673,875	31			

Dependent Variable: Harga Saham

Predictors: (Constant), NPM, CR, ROA

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Pada Tabel uji - F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,057 dengan tingkat signifikan sebesar 0,129 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya CR, ROA, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,425 ^a	,181	,093	3310,025

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data: ouput SPSS, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R^2 adalah 0,181 atau 18,1% . hal ini berarti sebesar 18,1% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 18,1% variabel harga saham perusahaan dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen CR, ROA, dan NPM Sedangkan sisanya $(100\% - 18,1\%) = 81,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya ROE, DPR, DER dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba

perusahaan. Aktiva lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang dapat diubah menjadi kas sepanjang siklus operasi perusahaan.²¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mengenai pengaruh CR terhadap harga saham menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,092 dengan nilai signifikansi 0,284 dan t_{tabel} 1,697. Karena $-1,092 < 1,697$ dan nilai signifikansi $0,284 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2020.

Sebenarnya angka *current ratio* ini hanya merupakan titik tolak untuk analisis lebih lanjut. Ada banyak faktor yang yang memprngaruhi ukuran *current ratio*. Perlu di analisis lebih lanjut misalnya apakah surat-surat berharga yang di miliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana perputaran persediaan. penting juga, dalam membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek, menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkannya dengan rasio industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lena Antareka (2015) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.²²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari tentang pengaruh current ratio, net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover dan earning per share terhadap harga saham, menunjukkan bahwa CR berpengaruh

²¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 112.

²² Lena Antareka, pengaruh CR, ROA, EPS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* di BEI periode 2010-2014

signifikan terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 – 2013)²³

2. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan, perusahaan lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) karena ROA bertujuan untuk mengukur efektivitas *management* yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,442 dengan nilai signifikansi 0,021 dan t_{tabel} 1,697. Karena $2,442 > 1,697$ dan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pengukuran tingkat rofitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat ROA atau ROI yang di harapkan dengan *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang di harapkan lebih besar dari pada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.²⁵ ROA menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan (*earning*) yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditor.²⁶

²³ Puspita Sari, Pengaruh CR, NPM, ROA, DER, TATO, EPS terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI periode 2011-2013.

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 308.

²⁵ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2013), hlm.43.

²⁶ Rusdin, *Pasar Modal*, hlm. 131.

Semakin besar ROA/ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar.²⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Menurut penelitian Egi Ferdianto (2014) *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.²⁸

Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut Erwan Andria (2016) *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2013-2015.²⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriana Kundiman tentang pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks lq 45 di bei periode 2010-2014.³⁰

3. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang

²⁷Dyah Ayu Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)" diakses pada Tanggal 11 Oktober 2018.

²⁸ Egi Ferdianto, analisis pengaruh ROA, DER, NPM, dan Cr terhadap harga saham pada perusahaan tambang di BEI periode 2011-2013.

²⁹ Erwan Andria, Pengaruh CR, ROA, ROE, NPM, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2013-2015.

³⁰ Adriana Kundiman, pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham pada indeks lq 45 di bei periode 2010-2014

diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.³¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, mengenai pengaruh NPM terhadap harga saham NPM menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,354 dengan nilai signifikansi 0,187 dan t_{tabel} 1,697. Karena $-1,354 < 1,697$ dan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ sehingga. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia (2020) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.³³

Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri Herawati (2017) *net profit margin* berpengaruh negatif tidak signifikan

³¹ Sartono Agus, “*Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2000). hlm 67.

³² Sartono Agus, “*Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2000). hlm 67.

³³ Adolf jelly Glen Lombogia, pengaruh CR, DER, NPM, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI JESYA Vol 3 No 1 2020.

terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.³⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niken Wahyu Cahyaningtyas tentang analisis keuangan, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014.³⁵

4. Pengaruh ROA, DAR dan DPR terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai CR, ROA dan NPM terhadap Harga Saham secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,057 dengan tingkat signifikan sebesar 0,129 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya CR, ROA, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

5. Kontribusi ROA, DAR dan DPR terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya $adjusted R^2$ adalah 0,181 atau 18,1% . hal ini berarti sebesar 18,1% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 18,1% variabel harga saham perusahaan dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen CR, ROA, dan NPM Sedangkan sisanya $(100\% - 18,1\%) = 81,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya ROE, DPR, DER dan sebagainya.

³⁴ Fitri Herawati, pengaruh DER, ROA, Roe, NPM terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2016.

³⁵ Niken Wahyu Cahyaningtyas, analisis keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014